

Original Research Article

Hubungan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat terhadap Keberhasilan Terapi Hipertensi di RSUD Waru Pamekasan pada Tahun 2024

Diah Arrizah Putri¹, Herni Suprapti²

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, Indonesia

²Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, Indonesia

*Corresponding e-mail: diaharrizahputri2.7@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kepatuhan adalah salah satu syarat pasti guna meningkatkan efektivitas terapi dan kualitas hidup pasien. Rendahnya tingkat kepatuhan terhadap obat hipertensi yang diresepkan merupakan faktor utama terjadinya hipertensi yang tidak terkontrol. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengamati hubungan/korelasi antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan keberhasilan terapi hipertensi di RSUD Waru Pamekasan. **Metode Penelitian:** Studi observasional analitik ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dengan populasi pasien yang menderita hipertensi dan dirawat di RSUD Waru Pamekasan sebanyak 32 pasien. Kepatuhan diukur menggunakan kuesioner Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8). Analisis hubungan antar variabel dianalisis melalui uji chi-square. **Hasil:** Ditemukan bahwa tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat memiliki keterkaitan yang bermakna dengan keberhasilan terapi hipertensi, yang diperkuat oleh nilai $p < 0.05$. **Kesimpulan:** menunjukkan bahwa pasien yang patuh memiliki peluang keberhasilan terapi yang jauh lebih tinggi.

Kata Kunci: Hipertensi, Keberhasilan terapi, Kepatuhan

The Relationship Between Medication Adherence and The Success of Hypertension Therapy at RSUD Waru Pamekasan in 2024

Abstract

Background: Adherence is one of the definite requirements for improving therapeutic effectiveness and the patient's quality of life. Low adherence to prescribed antihypertensive medications is a major factor in uncontrolled hypertension. **Objective:** This study was conducted to determine whether there is a relationship between compliance with drug use and the success of hypertension therapy at RSUD Waru Pamekasan. **Methods:** This analytical observational study employed a cross-sectional design involving 32 hypertensive patients treated at Waru Pamekasan Hospital. Respondents were selected using a nonprobability sampling technique. The association between variables was analyzed using the chi-square test. **Results:** It was found that the level of compliance in taking medication has a significant relationship with the success of hypertension therapy, which is confirmed by a p -value < 0.05 . **Conclusion:** The conclusion shows that patients who are compliant have a much higher chance of successful therapy.

Keywords: Adherence, Hypertension, Therapeutic Success

ARTICLE HISTORY:

Received 12-12-2025

Revised 20-12-2025

Accepted 21-12-2025

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah keadaan ketika tekanan darah tetap berada di atas batas normal, dengan nilai sistolik melebihi 140 mmHg dan/atau diastolik lebih dari 90 mmHg berdasarkan pengukuran yang dilakukan pada beberapa kali pemeriksaan (PDHI, 2019). Hipertensi kerap dikenal sebagai *silent disease* oleh karena tidak menimbulkan keluhan yang khas/spesifik, sehingga sering kurang disadari oleh penderita (AHA, 2017). Menurut JNC VIII, target pengendalian tekanan darah berbeda sesuai kelompok usia serta ada tidaknya penyakit penyerta. Pada pasien tanpa komorbid dengan usia ≥ 60 tahun, target tekanan darah yang dikehendaki adalah $<150/90$ mmHg, serta target $<140/90$ mmHg pada individu usia <60 tahun. Sementara itu, pasien dengan diabetes melitus maupun penyakit ginjal kronik, batas yang direkomendasikan adalah tekanan sistolik <140 mmHg dan tekanan diastolik <90 mmHg (James *et al.*, 2014). Peningkatan tekanan darah sekitar 180/120 mmHg atau lebih dapat menyebabkan berbagai gejala, seperti sakit kepala, nyeri dada, sesak napas, mual dan muntah, kebingungan, kecemasan, mimisan, serta aritmia. Tekanan darah tinggi yang tidak segera ditangani dapat bermanifestasi menjadi berbagai komplikasi terutama pada organ jantung, otak, maupun ginjal (WHO, 2023). Berdasarkan klasifikasi etiologinya, hipertensi dapat dikelompokkan menjadi hipertensi esensial/primer, yang mencakup 90-95% kasus dan tidak memiliki etiologi yang jelas (idiopatik), serta hipertensi sekunder yang merupakan salah satu manifestasi dari suatu penyakit tertentu dan umumnya dapat bersifat ringan hingga sedang (Princewel *et al.*, 2019).

Di Indonesia, prevalensi kasus hipertensi telah menyentuh angka 34% dengan jumlah kasus pada tahun 2018 mencapai 63.309.620 orang, dimana terdapat sekitar 427.218 kematian berkaitan dengan kondisi tersebut (Handono, 2024). Laporan Riskesdas tahun 2018 melaporkan bahwa Provinsi Jawa Timur memiliki prevalensi 36,3% dan menempati urutan ke-15 dengan 105.380 kasus hipertensi (Kemenkes RI, 2018; Praningsih *et al.*, 2023). Di sisi lain, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur, turut mengalami peningkatan prevalensi hipertensi pada tahun 2017 sebesar 23,16% (Andria *et al.*, 2021). Dalam hal ini, hipertensi telah dikaitkan sebagai salah satu faktor risiko utama penyebab mortalitas di wilayah Asia Tenggara, dan diperkirakan berkontribusi terhadap tingkat mortalitas sebesar 1,5 juta per tahun (Woodham *et al.*, 2018). Meskipun tidak dapat sembuh secara total, pasien hipertensi tetap dapat mengendalikan tekanan darahnya melalui terapi yang tepat dan berkelanjutan (Dipiro *et al.*, 2015).

Klasifikasi faktor risiko hipertensi dapat dibagi menjadi 2 kelompok utama (Meher *et al.*, 2023). Pertama, faktor yang dapat dimodifikasi, seperti pola makan tinggi lemak dan garam; rendah konsumsi sayur dan buah; perilaku merokok; konsumsi alkohol; rendahnya aktivitas fisik; serta obesitas (Ojangba *et al.*, 2023). Kedua, faktor yang tidak dapat diubah (*unmodifiable*), seperti riwayat keluarga, faktor usia (penuaan), dan keberadaan penyakit komorbid seperti kencing manis atau diabetes maupun gangguan ginjal (WHO, 2023).

Secara umum pengobatan hipertensi diberikan golongan obat *angiotensin-converting enzyme (ACE) inhibitor*, *beta-blockers*, *alpha-blockers*, *calcium channel blockers (CCB)*, *angiotensin II reseptor antagonis*, dan *diuretic*. Masing-masing golongan obat tersebut terdiri dari beberapa jenis obat dengan sifat farmakologi dan farmakodinamik yang berbeda-beda. Selain itu, pengobatan hipertensi dilakukan dengan terapi non farmakologi atau perilaku hidup sehat. Baik terapi medis dan perilaku merupakan langkah efektif untuk mengobati hipertensi. Keberhasilan pengobatan sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan pasien terhadap terapi yang dijalani (Pristianty *et al.*, 2023).

Rendahnya kepatuhan terhadap obat hipertensi yang diresepkan merupakan faktor utama terjadinya hipertensi yang tidak terkontrol (Burnier, 2017). Kepatuhan terapeutik ditentukan oleh kemampuan pasien hipertensi untuk mematuhi terapi antihipertensi dan terapi non-medis terkait (Ali *et al.*, 2019). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pengobatan berhubungan dengan prognosis pasien, dan kurangnya kepatuhan meningkatkan risiko kematian akibat penyakit kardiovaskular (Chowdhury *et al.*, 2013). Pada penyakit kronis, kebutuhan untuk menjalani terapi jangka panjang seringkali menyebabkan kebosanan, kejenuhan, dan pada akhirnya memicu ketidakpatuhan yang berpengaruh negatif baik bagi individu maupun masyarakat (Ali *et al.*, 2019).

Salah satu langkah penting untuk menurunkan persentase morbiditas hipertensi yaitu dengan rutin mengonsumsi obat antihipertensi, namun penderita hipertensi yang patuh dalam pengobatannya masih tergolong rendah. Maka dari itu, studi ini dilakukan untuk menilai sejauh mana kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi berhubungan dengan keberhasilan pengelolaan hipertensi di RSUD Waru Pamekasan.

METODE

Rancangan dan Sampel

Studi ini dilaksanakan di RSUD Waru Pamekasan dengan periode pengumpulan data berlangsung pada bulan April hingga Mei 2024. Berdasarkan teori dari Kerlinger dan Lee untuk penelitian kuantitatif memerlukan sampel minimal sebanyak 30 responden karena distribusi nilai mendekati kurva normal (Dwiutami & Maheswari, 2013). Pada studi ini, sebanyak 32 pasien hipertensi yang memenuhi seluruh kriteria inklusi maupun eksklusi ditetapkan menjadi responden penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan observasional analitik untuk menilai korelasi antar variabel yang diamati. Model studi yang diterapkan adalah desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengamati korelasi antara dua variabel, yaitu variabel *independent* (Bebas: kepatuhan penggunaan obat, jenis kelamin, usia, lama menderita hipertensi, dan kontrol secara rutin) dengan variabel *dependent* (Terikat: keberhasilan terapi), dimana pengukuran variabel dilakukan pada satu titik waktu.

Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling*, dengan cara memilih responden sesuai dengan kriteria inklusi: (1) pasien hipertensi yang sedang menjalani pengobatan di RSUD Waru Pamekasan, (2) bersedia berpartisipasi sebagai responden, dan (3) berusia di atas 18 tahun. Kriteria eksklusi meliputi ibu hamil serta responden yang tidak mengisi kuesioner atau data penelitian secara lengkap.

Pengumpulan Data dan Definisi Operasional

Prosedur pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat kepatuhan pengobatan pasien maupun melalui data sekunder rekam medik untuk mengetahui keberhasilan terapi di RSUD Waru Pamekasan.

Analisis Data

Uji statistik utama menggunakan analisis bivariat chi-square untuk melihat hubungan¹⁶. Analisis bivariat tambahan juga dilakukan untuk mengamati hubungan antara karakteristik demografi (Usia, Jenis Kelamin, Lama Menderita) dan keberhasilan terapi.

HASIL

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden di RSUD Waru Pamekasan

Karakteristik Responden	Jumlah (N = 32)	Persentase (%)
Usia		
31-40	2	6,25
41-50	5	15,63
51-60	9	28,13
>60	16	50
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	19	59,38
Perempuan	13	40,63
Lama Menderita		
≤ 1 tahun	19	59,38
> 1 tahun	13	40,63
Kontrol dan berhasil menurunkan tekanan darah		
Rutin dengan tekanan darah berhasil normal 120/80		
Rutin dengan tekanan darah berhasil tidak normal yaitu di atas 120/80	10	31,25
	22	68,75

Tabel 1 menampilkan gambaran karakteristik pasien hipertensi pada penelitian ini, dimana terdapat total 32 responden, dengan distribusi usia 31-40 tahun terdapat 2 orang (6,25%), 41-50 tahun terdapat 5 orang (15,625%), 51-60 tahun terdapat 9 orang (28,125%), dan usia >60 tahun sebanyak 16 orang (50%). Dalam penelitian ini, laki-laki tercatat sebagai kelompok yang paling banyak menderita hipertensi mencapai 19 orang (59,375%), sedangkan pada pasien perempuan sebanyak 13 orang (40,625%). Berdasarkan durasi/lama menderita hipertensi memperlihatkan bahwa kelompok dengan lama sakit ≤ 1 tahun mendominasi dengan 19 responden (59,375%). Sementara itu, pasien yang menderita hipertensi lebih dari satu tahun sebanyak 13 orang (40,625%). Pada aspek kontrol rutin dan capaian penurunan tekanan darah, sebanyak 10 responden (31,25%) menunjukkan hasil kontrol dengan tekanan darah mencapai nilai normal (120/80 mmHg). Sebaliknya, 22 responden (68,75%) memiliki tekanan darah di atas nilai normal, namun tetap menunjukkan tren penurunan dibandingkan hasil pengukuran sebelumnya.

B. Analisis Bivariat

Tabel 2. Analisis Kepatuhan Berobat dengan Keberhasilan Terapi Hipertensi di RSUD Waru Pamekasan pada Tahun 2024

Kepatuhan Penggunaan Obat		Keberhasilan Terapi Hipertensi					<i>p-value</i> Sig	
		Berhasil		Tidak Berhasil		Total		
		F	%	F	%	F		%
Patuh		23	71,875	0	0	23	71,875	0,05*
Tidak Patuh		1	3,125	8	25	9	28,125	
Total		24	75	8	25	32	100	

*Signifikan pada $p\text{-value} < 0,05$.

Berdasarkan Tabel 2, semua pasien yang patuh (23 orang) berhasil, sementara 8 dari 9 pasien yang tidak patuh gagal mencapai keberhasilan terapi. Hasil uji bivariat chi-square menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p < 0,05$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa bahwa kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat terbukti memiliki keterkaitan signifikan dengan pencapaian hasil terapi hipertensi pada pasien yang dirawat di RSUD Waru Pamekasan.

PEMBAHASAN

Usia Responden di RSUD Waru Pamekasan

Temuan penelitian menemukan bahwa kelompok usia >60 tahun memiliki proporsi hipertensi terbesar, yakni sebanyak 16 responden (15 laki-laki dan 1 perempuan). Temuan ini menggarisbawahi peran faktor usia dalam berkontribusi terhadap peningkatan risiko hipertensi karena proses penuaan memengaruhi elastisitas pembuluh darah dan regulasi tekanan darah. Hasil ini konsisten dengan laporan Kartikasari & Pramutama (2022), yang menjelaskan bahwa tekanan darah sistolik cenderung meningkat seiring bertambahnya usia hingga rentang 55–60 tahun dan dapat terus meningkat sampai usia 80 tahun. Sementara itu, tekanan darah diastolik dapat meningkat sebelum akhirnya menurun secara bertahap atau bahkan turun drastis pada usia lanjut.

Jenis Kelamin pada Responden di RSUD Waru Pamekasan

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas penderita hipertensi pada studi ini diderita oleh laki-laki dengan jumlah responden 19 orang. Temuan ini dipertegas dengan penelitian serupa oleh Aryatiningsih & Silaen (2018) yang menemukan bahwa kelompok laki-laki menunjukkan kecenderungan lebih besar untuk mengalami hipertensi dibandingkan kelompok perempuan. Perbedaan ini antara lain dipengaruhi oleh peran hormon estrogen pada perempuan yang mampu menaikkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL), sehingga memberikan efek protektif terhadap terjadinya aterosklerosis dan penebalan dinding pembuluh darah (Aryatiningsih & Silaen, 2018).

Lama Menderita Hipertensi pada Responden di RSUD Waru Pamekasan

Analisis terhadap lamanya menderita hipertensi mengungkap bahwa kelompok dengan durasi

penyakit ≤ 1 tahun mendominasi jumlah responden, dimana 19 orang (Durasi 5 bulan - 12 bulan/1 tahun), sedangkan 13 orang lainnya menderita hipertensi > 1 tahun (Durasi 13 bulan - 17 bulan). Durasi penyakit menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat kepatuhan pasien. Literatur menyatakan bahwa semakin lama seseorang hidup dengan hipertensi, kecenderungan untuk menurunkan kepatuhan semakin besar, terutama karena munculnya rasa bosan maupun jenuh terhadap penggunaan obat jangka panjang (Ihwatun *et al.*, 2020). Pada konteks penelitian ini, pasien yang telah menderita penyakit hipertensi < 1 tahun cenderung menunjukkan kepatuhan yang lebih baik dibandingkan mereka yang telah menjalani terapi lebih dari satu tahun (Ihwatun *et al.*, 2020).

Kontrol Rutin dan Berhasil Menurunkan Tekanan Darah pada Responden di RSUD Waru Pamekasan

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa sebagian besar responden (68,75%) melakukan kontrol rutin meskipun tekanan darah yang dicapai belum sepenuhnya normal. Namun terdapat penurunan signifikan dibandingkan hasil pengukuran sebelumnya. Sebaliknya, 31,25% responden menunjukkan tekanan darah yang telah mencapai nilai normal.

Menurut literatur, keberhasilan penatalaksanaan terapi turut dipengaruhi oleh konsistensi pasien dalam melakukan pemeriksaan kontrol secara rutin (Istiqomah *et al.*, 2022). Selain itu, pencapaian hasil terapi yang baik pada pasien hipertensi berkontribusi pada perbaikan kondisi kesehatan secara keseluruhan dan menurunkan peluang munculnya komplikasi (Arini & Ayuchecaria, 2019).

Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi dengan Keberhasilan Terapi di RSUD Waru Pamekasan pada Tahun 2024

Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas pasien hipertensi di RSUD Waru Pamekasan berada dalam kategori patuh terhadap penggunaan obat. Sebanyak 23 responden menunjukkan kepatuhan yang baik, sementara 9 lainnya masih memiliki tingkat kepatuhan rendah. Faktor yang sering menjadi penyebab ketidakpatuhan antara lain keyakinan pasien bahwa mereka telah sembuh karena merasa lebih baik, kebiasaan lupa minum obat, serta rasa jenuh akibat konsumsi obat setiap hari.

Hasil tersebut tidak sepenuhnya selaras dengan studi oleh Pratiwi & Perwitasari (2017) yang melaporkan proporsi ketidakpatuhan yang lebih tinggi dibandingkan pasien yang patuh. Meski demikian, pada aspek keberhasilan terapi, temuan studi ini konsisten terhadap hasil penelitian Sumiasih *et al.* (2020), yang melaporkan bahwa sebagian besar responden (57%) turut berhasil mencapai penurunan tekanan darah.

Analisis data statistik melalui uji bivariat chi-square menunjukkan nilai p-value $< 0,05$, yang diinterpretasikan sebagai korelasi yang bermakna antara tingkat kepatuhan penggunaan obat dan keberhasilan terapi hipertensi. Temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang turut menyatakan bahwa kepatuhan berpengaruh secara bermakna terhadap keberhasilan pengendalian tekanan darah (Jumhani & Mutmainah, 2023).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dan keberhasilan terapi hipertensi pada pasien di RSUD Waru Pamekasan tahun 2024. Pasien yang menunjukkan kepatuhan yang lebih baik cenderung memiliki peluang lebih tinggi untuk mencapai pengendalian tekanan darah yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- AHA. (2017). *Hypertension: The Silent Killer: Updated JNC-8 Guideline Recommendations*. Alabama Pharmacy Association.
- Ali, A. A., Abderraman, G. M., Tondi, Z. M. M., & Mahamat, H. A. (2019). Compliance of Hypertensive Patients with Antihypertensive Drug Therapy at The Renaissance Hospital of

- N'Djamena, Chad, *HSPC Analys of Clinical Hypertension*, (3), 47–51.
<https://doi.org/10.29328/journal.ach.1001019>
- Andria, K. M., Widati, S., & Nurmala, I. (2021). The Characteristics of Hypertension Patients at Puskesmas Waru, Pamekasan in 2018. *Jurnal Promkes*, 9(1), 11.
<https://doi.org/10.20473/jpk.v9.i1.2021.11-17>.
- Arini, N., & Ayuhecara, N. (2019). Evaluasi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Hipertensi pada Pasien Program Rujukan Balik Di Apotek Mitra Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 4(2), 410–419. <https://doi.org/10.36387/JIIS.V4I2.359>
- Aryantiningasih, D. S., & Silaen, J. B. (2018). Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Jurnal Ipteks Terapan*, 12(1), 64.
<https://doi.org/10.22216/jit.2018.v12i1.1483>
- Burnier, M. (2017). Drug adherence in hypertension. *Pharmacological Research*, 125, 142–149.
<https://doi.org/10.1016/j.phrs.2017.08.015>
- Chowdhury, R., Khan, H., Heydon, E., Shroufi, A., Fahimi, S., Moore, C., Stricker, B., Mendis, S., Hofman, A., Mant, J., & Franco, O. H. (2013). Adherence to cardiovascular therapy: a meta-analysis of prevalence and clinical consequences. *European heart journal*, 34(38), 2940–2948. <https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehs295>
- Dipiro, J. T., Wells, B. G., Schwinghammer, T. L., & Dipiro C. V. (2015). *Pharmacotherapy Handbook*. Ninth Edition. McGraw-Hill Education.
- Dwiutami, L., & Maheswari, J. (2013). Pola Perilaku Dewasa Muda Yang Kecenderungan Kecanduan Situs Jejaring Sosial. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 2(1), 51–62.
<http://doi.org/10.21009/JPPP>
- Handono, N. (2024). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Grade 2 di Desa Lebak Pracimantoro. *Jurnal Keperawatan GSH*, 13(1), 9–15. <https://doi.org/10.56840/jkgsh.v13i1.124>
- Ihwatun, S., Ginandjar, P., Saraswati, L. D., & Udiyono, A. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pudakpayung Kota Semarang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 352–359. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Istiqomah, H., Intiyani, R., & Widiastuti, T. C. (2022). The Relationship of Compliance Level of Drug Use and Therapy Success in Hypertension Patient At Outpatient Installation of PKU Muhammadiyah Hospital Sruweng. *Urecol Journal*, 719–728.
- James, P. A., Oparil, S., Carter, B. L., Cushman, W. C., Dennison, H. C., Handler, J., Lackland, D. T., Lefevre, M. L., Mackenzie, T. D., Ogedegbe, O., Smith, S. C., Svetkey, L. P., Taler, S. J., Townsend, R. R., Wright, J. T., Narva, A. S., & Ortiz, E. (2014). Evidence-based guideline for the management of high blood pressure in adults: report from the panel members appointed to the eighth joint national committee (JNC8). *JAMA*, 311(5), 507– 520.
<https://doi.org/10.1001/jama.2013.284427>
- Jumhani S. A., & Mutmainah, N. (2023). Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan Obat dengan Keberhasilan Terapi Antihipertensi Pada Pasien Geriatri di Rumah Sakit DR. Moewardi. *Usadha: Journal of Pharmacy*, 2(3), 361–372. <https://doi.org/10.23917/ujp.v2i3.111>
- Kartikasari, D. S. S., & Pramutama, S. (2022). Literature review: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Hipertensi di Berbagai Wilayah Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2614–3097), 11665–11676.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4306>
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Meher, M., Pradhan, S., & Pradhan, S. R. (2023). Risk Factors Associated With Hypertension in Young Adults: A Systematic Review. *Cureus*, 15(4), e37467.
<https://doi.org/10.7759/cureus.37467>
- Ojangba, T., Boamah, S., Miao, Y., Guo, X., Fen, Y., Agboyibor, C., Yuan, J., & Dong, W. (2023). Comprehensive effects of lifestyle reform, adherence, and related factors on

- hypertension control: A review. *Journal of clinical hypertension (Greenwich, Conn.)*, 25(6), 509–520. <https://doi.org/10.1111/jch.14653>
- PDHI. (2019). *Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2019*. Jakarta: Indonesian Society of Hypertension.
- Praningsih, S., Siswati, Maryati, H., & Khoiri, A. N. (2023). Peningkatan Pemahaman Tentang Pengendalian Tekanan Darah Melalui Kualitas Tidur dan Manajemen Stres di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 108–114. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i2.12>
- Pratiwi, R. I., & Perwitasari, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Penggunaan Obat di RSUD Kardinah. *eJournal PoliTeknik Tegal*, 2(1), 204-208.
- Princewel, F., Cumber, S. N., Kimbi, J. A., Nkfusai, C. N., Keka, E. I., Viyoff, V. Z., Beteck, T. E., Bede, F., Tsoka-Gwegweni, J. M., & Akum, E. A. (2019). Prevalence and risk factors associated with hypertension among adults in a rural setting: the case of Ombe, Cameroon. *The Pan African medical journal*, 34, 147. <https://doi.org/10.11604/pamj.2019.34.147.17518>
- Pristianty, L., Hingis, E. S., Priyandani, Y., & Rahem, A. (2023). Relationship between knowledge and adherence to hypertension treatment. *Journal of public health in Africa*, 14(Suppl 1), 2502. <https://doi.org/10.4081/jphia.2023.2502>
- Sumiasih, H., Trilestari, & Utami, W. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Obat terhadap Keberhasilan Terapi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Prambanan Sleman Bulan Januari – Februari 2020. *Cerata Jurnal Ilmu Farmasi*, 11(1), 21-27. <https://doi.org/10.61902/cerata.v11i1.95>
- Woodham, N., Taneepanichskul, S., Somrongthong, R., & Auamkul, N. (2018). Medication adherence and associated factors among elderly hypertension patients with uncontrolled blood pressure in rural area, Northeast Thailand. *Journal of Health Research*, 32(6), 449–458. <https://doi.org/10.1108/JHR-11-2018-085>
- WHO. (2023). *Global report on hypertension: the race against a silent killer*. Geneva: World Health Organization.